

ARTICLE

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Febi Oktafia^a

^aJurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, INDONESIA

*Corresponding email: febioktafia99@gmail.com

ABSTRACT

Tantangan dunia pendidikan khususnya pada Era Revolusi Industri 4.0 sangatlah besar. Pada era ini pendidik dan peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan teknologi yang berkembang. Memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kreativitas sesuai dengan teknologi yang ada, merupakan sebuah jalan demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Peserta didik berkesempatan seluas-luasnya untuk menemukan suatu konsep dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam rangka penemuan konsep secara mandiri oleh peserta didik adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pada artikel ini dimuat informasi tentang pembelajaran inkuiri terbimbing dan keutamaannya sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

ARTICLE HISTORY

Submission:

Received:

Accepted:

Citation:

Keywords: Inkuiri Terbimbing,
Hasil Belajar

1. Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan salah satunya tergantung dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas, sedangkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tergantung kepada pendidik, karena pendidik merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model pembelajaran di kelas yang lebih bermakna dan tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidik diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan mampu membuat suasana pembelajaran di kelas yang efektif. Salah model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Inkuiri Terbimbing adalah model pembelajaran Inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau pertunjuk yang cukup luas kepada siswa. Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Lovisia, 2018). Inkuiri terbimbing digambarkan sebagai pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan akademik siswa dan mengembangkan keterampilan proses ilmiah serta sikap ilmiah mereka (Maretasari et al., 2012)

Menurut Gulo dalam (Nurmayani et al., 2018), strategi inkuiri berarti suatu kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat belajar untuk penyajian masalah, membuat atau menyajikan hipotesis, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi atau data, mengumpulkan dan menganalisis data, dan membuat simpulan.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Sintaks Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Trianto dalam (Lovisia, 2018), sintak model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebagai berikut:

1. Menyajikan pertanyaan atau masalah Membimbing siswa mengidentifikasi masalah, kemudian dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok.
2. Merumuskan hipotesis Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curahkan pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
3. Merancang percobaan Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langka percobaan.
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi. Guru membimbing siswa dalam mendapatkan informasi melalui percobaan
5. Mengumpulkan dan menganalisis data. Guru memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
6. Membuat kesimpulan. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Sedangkan menurut (Hanson, 2005), tahapan-tahapan dalam pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

1. Orientation

Orientasi merupakan tahap persiapan siswa untuk belajar. Pada tahap ini guru memberi motivasi kepada siswa agar dapat berpikir kritis, mempunyai keinginan yang tinggi dan gairah yang tinggi dan dapat menghubungkan materi baru dengan materi lama serta siswa merasa bahwa materi ini penting.

2. Exploration

Pada tahap ini siswa diberikan seperangkat pertanyaan yang harus diikuti dan mengandung makna “Apa yang harus saya pelajari” pada diri siswa. Siswa juga dibimbing agar mempunyai keinginan untuk mengamati, mengumpulkan, dan menganalisa data atau informasi.

3. Concept Formation

Pada tahap ini konsep-konsep konsep-konsep terbentuk terbentuk pada diri siswa, pemahaman pemahaman konseptual terkonseptual terbangun, bangun, serta siswa harus berpikir kritis dan dapat menganalisa data atau informasi data atau informasi yang telah disampaikan yang telah diberikan.

4. Application

Pada tahap ini siswa menggunakan pengetahuan barunya untuk mengerjakan latihan-latihan.

5. Closure

Pada tahap ini siswa dapat mengukur hasil belajarnya.

2.2 Pengaruh Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah

Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing, guru mampu membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman dalam pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hasil penelitian (Dewi et al., 2013), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional ($F=29,110$; $p<0,05$). Berdasarkan penelitian oleh (Lovisia, 2018), didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 6 Lubuklinggau.

Penelitian oleh (Budyono dan Hartini, 2016), didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains siswa dibandingkan

dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian oleh (Maretasari et al., 2012), didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan gain hasil belajar sebesar 0,53 dan peningkatan gain sikap ilmiah siswa sebesar 0,31. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inkuiri terbimbing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan sikap ilmiah siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurmayani et al., 2018), didapatkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar fisika peserta didik, dan penelitian oleh (Dewi et al., 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 5,24 > t_{tabel} = 2,042$). Rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ($22,82 > 17$), jadi model pembelajaran inkuiri terbimbing ini berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD.

3. Kesimpulan

Berdasarkan paparan diatas, model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang memusatkan penemuan konsep secara mandiri oleh peserta didik. Diantara tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing adalah menyiapkan peserta didik (orientasi), memberikan pertanyaan kunci dan menemukan konsep (eksplorasi dan pembentukan konsep), mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan, dan menarik kesimpulan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan sikap ilmiah peserta didik.

References

- Dewi, N. L., Dantes, N., & Sadia, W. (2013). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP SIKAP ILMIAH DAN HASIL BELAJAR IPA* (Vol. 3).
- Hanson, D. M. (2005). *Designing Process-Oriented Guided-Inquiry Activities*. <https://www.researchgate.net/publication/238073200>
- Jurnal, L., Kt Dewi Muliani, N., & Md Citra Wibawa, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107–114.
- Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, D., & Budiyo, A. (n.d.). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA SMA*.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>

-
- Maretasari, E., Subali, B., Fisika, J., Matematika, F., & Pengetahuan, I. (2012). Unnes Physics Education Journal. *UPEJ*, 1. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>
- Nurmayani, L., Doyan, A., & Nyoman Sri Putu Vewawati, N. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK. In *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* (Vol. 4, Issue 1).